

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(*NHT*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 03 SIMPANG HARU
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**IRADATI FITRI AYU
NIM. 1300514**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

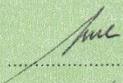
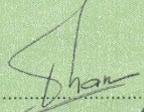
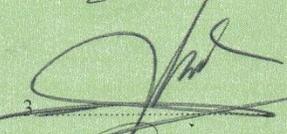
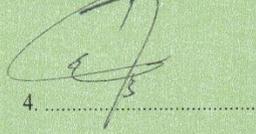
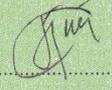
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe
Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar
Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 03
Simpang Haru Kota Padang
Nama : Iradati Fitri Ayu
NIM. : 1300514
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2017

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Nasrul, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Zaiyasni, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Drs. Zuardi, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota | : Drs. Zainal Abidin, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Hamimah, M.Pd | 5.  |

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 03 SIMPANG HARU
KOTA PADANG

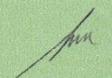
Nama : Iradati Fitri Ayu
Nim : 1300514
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

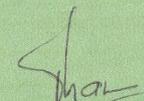
Padang, 07 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

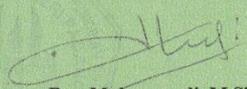

Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198103 1 003


Dra. Zaiyasni, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP





Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iradati Fitri Ayu
NIM/BP : 1300514
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 03 Simpang Haru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2017



saya yang menyatakan,

Iradati Fitri Ayu
NIM. 1300514

ABSTRAK

Iradati Fitri Ayu, 2017. Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Model NHT merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dapat mempengaruhi pola interaksi siswa guna meningkatkan penguasaan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru tahun ajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru yang terdiri dari 2 kelas, yaitu IVA dan IVB. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* dengan menggunakan hasil pretest sehingga diperoleh kelas IVA Haru sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $t_{hitung} (4,27) > t_{tabel} (1,672)$. Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* 80,25 dan *mean* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 76,04.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, NHT, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

4. Bapak Drs. Zuardi, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd dan Bapak Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji skripsi I, II, dan III yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Staf dosen beserta karyawan dan karyawan/i jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).
6. Ibu Hj. Eli, A.Ma, Ibu Riri Kurnia Gusti, A.Md, dan Ibu Rufnidanopita, S.Pd selaku Kepala sekolah dan guru SD N 03 Simpang Haru
7. Kedua orang tua tercinta Ayah (Ade usri) dan Ibu (Almh.Yulasmi), abang serta adik tercinta (Marriki, Maikris, dan Ayu), beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Kepada orang terdekat Popon Okto Rezki yang selalu memotivasi peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Padang, 14 Agustus 2017



Iradati Fitri Ayu

DAFTAR ISI

Hal

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR BAGAN | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Asumsi Penelitian..... | 6 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| 1. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> | 7 |
| a. Pengetian <i>Cooperative Learning</i> | 7 |
| b. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> | 8 |
| 2. Hakikat Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> | |
| a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> | |
| <i>Tipe Numbered Head Together</i> | 9 |
| b. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered</i> | |
| <i>Head Together</i> | 10 |

| | |
|--|----|
| c. Tujuan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> | 11 |
| d. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> | 11 |
| e. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> | 12 |
| 3. Hakikat Hasil Belajar..... | 14 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 14 |
| b. Jenis-jenis Hasil Belajar..... | 15 |
| c. Hasil Belajar IPS..... | 16 |
| 4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... | 17 |
| a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... | 17 |
| b. Tujuan IPS..... | 18 |
| c. Ruang Lingkup IPS..... | 20 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 21 |
| D. Hipotesis..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Populasi dan sampel..... | 28 |
| 1. Populasi..... | 28 |
| 2. Sampel..... | 29 |
| C. Instrumen dan Pengembangannya..... | 31 |
| 1. Validitas Tes..... | 31 |
| 2. Daya Pembeda..... | 32 |
| 3. Indeks Kesukaran Tes..... | 34 |
| 4. Reliabilitas Soal..... | 35 |
| D. Pengumpulan data..... | 36 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis..... | 38 |

| | |
|---|----|
| a. Uji Normalitas..... | 38 |
| b. Uji homogenitas variansi..... | 39 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 43 |
| B. Uji Persyaratan Analisis..... | 43 |
| 1. Uji Normalitas Data..... | 44 |
| 2. Uji Homogenitas Variansi..... | 44 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 45 |
| D. Pembahasan..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 48 |
| B. Saran..... | 48 |
| DAFTAR RUJUKAN | 50 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|---|------------|
| 1. Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> | 27 |
| 2. Desain Penelitian | 28 |
| 3. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru Tahun Ajaran 2016/2017..... | 28 |
| 4. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa <i>Posttest</i> | 44 |
| 5. Uji homogenitas hasil <i>posttest</i> | 45 |
| 6. Kisi-Kisi Uji Coba Soal | 52 |
| 7. Analisis butir soal uji coba penguasaan tes hasil belajar IPS | 66 |
| 8. Skor Tes Uji Coba Soal | 68 |
| 9. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar | 77 |
| 10. Data Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 86 |
| 11. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen..... | 87 |
| 12. Hasil uji Normalitas dengan chi-kuadrat | 87 |
| 13. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 88 |
| 14. Hasil uji Normalitas dengan chi-kuadrat | 88 |
| 15. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 193 |
| 16. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen..... | 194 |
| 17. Hasil uji Normalitas dengan chi-kuadrat | 194 |
| 18. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol..... | 195 |
| 19. Hasil uji Normalitas dengan chi-kuadrat | 195 |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Hal |
|---------------------------|------------|
| 1. Kerangka Berpikir..... | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Hal |
|--|------------|
| 1. Kisi-Kisi Uji Coba Soal..... | 52 |
| 2. Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar IPS..... | 59 |
| 3. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS..... | 65 |
| 4. Analisis butir soal uji coba penguasaan tes hasil belajar IPS..... | 66 |
| 5. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS..... | 67 |
| 6. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS..... | 70 |
| 7. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS..... | 73 |
| 8. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS..... | 75 |
| 9. Kisi-Kisi Soal..... | 77 |
| 10. Tes Hasil Belajar IPS..... | 80 |
| 11. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar IPS..... | 85 |
| 12. Data Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 86 |
| 13. Uji Normalitas Data Pretest Kelas IV A SD Negeri 03 Simpang Haru Menggunakan Rumus Chi-Kuadrat..... | 87 |
| 14. Uji Normalitas Data Pretest Kelas IV B SD Negeri 03 Simpang Haru Menggunakan Rumus Chi-Kuadrat..... | 88 |
| 15. Uji Homogenitas Data Kelas IV A dan IV B SD Negeri 03 Simpang Haru Menggunakan Rumus Fisher..... | 89 |
| 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 1..... | 190 |
| 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 1..... | 109 |
| 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 2..... | 124 |
| 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 2..... | 143 |
| 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 3..... | 158 |

| | |
|--|-----|
| 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 3..... | 176 |
| 22. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 193 |
| 23. Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen (<i>Posttest</i>)..... | 194 |
| 24. Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>)..... | 195 |
| 25. Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> | 196 |
| 26. Uji Hipotesis Data <i>Posttest</i> | 197 |
| 27. Foto Penelitian..... | 199 |
| 28. Permohonan Izin Penelitian..... | 202 |
| 29. Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang..... | 203 |
| 30. Surat keterangan melaksanakan observasi dan penelitian..... | 204 |
| 31. Izin uji coba soal..... | 205 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, karena pada dasarnya merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh Kurniasih (2015:117) yakni “Pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana siswa siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan”.

Selain itu pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok dimana yang tujuannya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial serta menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Rusman, 2011:205) bahwa “Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.

Model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT merupakan tipe pembelajaran dimana dalam penyampaian materi menggunakan kelompok belajar sebagai wadah untuk menyatukan pendapat siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Istarani (2012:12) berpendapat bahwa “*Numbered head together* merupakan rangkaian

penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pendapat/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diberikan oleh guru”.

Jelas model *cooperative learning* tipe NHT ini memungkinkan terjalinnya interaksi antar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran IPS yang bermakna dan menyenangkan. Model NHT ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD). Penerapan model NHT pada pembelajaran IPS di SD juga diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keterampilan-keterampilan IPS. Salah satunya yaitu keterampilan sosial dalam bekerjasama, berpartisipasi, serta mengakui hak orang lain. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya hafalan materi saja, tetapi lebih kepada pembentukan sikap dan keterampilan sosial masing-masing siswa.

Pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang ada disekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia, karena pembelajaran IPS di SD ini bertujuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk peka terhadap kondisi sosial masyarakat serta mampu mengatasi setiap masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dipertegas oleh Junianto (2012:22) bahwa “Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang

terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah, baik yang menimpa diri sendiri maupun kehidupan masyarakat”.

Agar tujuan pembelajaran IPS di atas dapat tercapai dengan baik, maka seorang guru harus berupaya menciptakan pembelajaran IPS yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar berlangsung efektif dan efisien. Sebagaimana yang dipaparkan Kokom (2022:58) bahwa “Untuk melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien”. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, pembelajaran menjadi menyenangkan, serta dapat melatih kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan keterampilan lainnya yang nantinya dapat digunakan dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat.

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang pada hari Selasa tanggal 11 Oktober dan 18 Oktober ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran IPS itu sendiri. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran IPS siswa tidak ikut terlibat langsung didalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa diharuskan untuk menghafal materi pelajaran. Kurang memuaskannya hasil belajar siswa ini juga disebabkan karena guru kurang menciptakan model

pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga siswa tidak aktif disaat proses belajar mengajar.

Selanjutnya, pada saat melaporkan hasil diskusi siswa merasa kurang percaya diri dan terlihat kurang memahami materi yang didiskusikan bersama karena pada saat diskusi tidak semua siswa bekerja untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal lainnya yaitu proses pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama terlihat ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok, disebabkan karena dalam pembagian kelompok, guru terlihat tidak memperhatikan keheterogenan siswa.

Oleh sebab itu peneliti ujicobakan dan membuktikan pengaruh pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *NHT* sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, mampu memancing keaktifan siswa dalam belajar, sehingga situasi belajar lebih aktif dan hidup, menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sosial siswa, memperdalam pemahaman siswa dalam belajar serta mampu menyelesaikan permasalahan sosialnya. Sebagaimana yang diutarakan La Iru dan La Ode (2012:60) bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai berikut: “1) Situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna, 2) Merupakan latihan berpikir ilmiah dalam menghadapi

masalah, 3) Menumbuhkan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, keberanian serta tanggung jawab dalam menghadapi/mengatasi permasalahan”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 03 Simpang Haru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Siswa dalam pembelajaran kurang kreatif dan kurang bekerjasama.
2. Guru dalam pembelajaran kurang memperhatikan kemampuan siswa.
3. Pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif seperti model NHT.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diperlukan pembatasan masalah, agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru?”

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini mempunyai asumsi bahwa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 03 Simpang Haru

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta dapat menjadi masukan pengetahuan dan pedoman dalam pemilihan model pembelajaran pada saat merancang suatu pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran IPS dan sebagai masukan pengetahuan serta pengalaman untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sebagaimana Hosnan (2014:235) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok”.

Selanjutnya Slavin (dalam Taniredja, 2011:55) mengemukakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Lebih lanjut menurut Susanto (2014:204) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari berbagai unsur siswa yang heterogen untuk bekerja sama secara terarah dalam sebuah tim untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu dalam mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang

menekankan pada kolaborasi kerja kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana siswa juga bertanggung jawab atas aktifitas belajar anggota kelompoknya untuk menyelesaikan suatu masalah atau sesuatu dalam mencapai tujuan bersama dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tentunya dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana Ibrahim (dalam Susanto, 2014:206-207) menyatakan bahwa “Terdapat tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Selanjutnya Slavin (dalam Taniredja, 2011:60) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keterampilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Johnson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan hasil

belajar dan pemahaman siswa, tidak hanya individu saja tetapi juga berkelompok, dimana individu juga bertanggung jawab atas kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif memiliki tujuan agar siswa mau dan mampu menerima keragaman latar belajar serta mengembangkan keterampilan sosialnya.

2. Hakikat *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe NHT*

Model *cooperative learning* tipe NHT umumnya melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Menurut La Iru dan La Ode (2011:59) “*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik”.

Selanjutnya Susanto (2014:227) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggotanya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan sosialnya serta menjamin keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas kelompoknya.

b. Karakteristik *Cooperative Learning* Tipe NHT

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Susanto (2014:231) “Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu : 1) kelompok heterogen, 2) setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda, dan 3) berpikir bersama (*head together*)”.

Selanjutnya Kurniasih (2015:29) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT memiliki ciri khas dimana pendidik hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut”. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah memiliki kelompok yang heterogen, setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda, dan berpikir bersama (*head together*) serta guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu

siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut sehingga menjamin keterlibatan total semua siswa dalam berdiskusi.

c. Tujuan *Cooperative Learning* Tipe NHT

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Hamdayana (2014:175) “Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran yang kooperatif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.

Selanjutnya Susanto (2014:229) mengemukakan bahwa:

Tujuan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah agar pemahaman siswa bercerita melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembedaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena adanya kerja sama itulah diharapkan siswa tidak memiliki kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik atau pemahaman siswa dan agar siswa dapat saling menambah kekurangan serta tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dengan bekerja sama.

d. Kelebihan *Cooperative Learning* Tipe NHT

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Kelebihan *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) menurut Hamdayana (2014:177) “Menggunakan *numbered head together* (NHT) memiliki beberapa keuntungan yaitu, (a) melatih siswa untuk dapat

bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (b) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (c) memupuk rasa kebersamaan, (d) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan”.

Lebih lanjut menurut Kurniasih (2015:30) kelebihan NHT yaitu:

(a) Meningkatkan prestasi belajar siswa, (b) Mampu memperdalam pemahaman siswa, (c) Melatih tanggung jawab siswa, (d) Menyenangkan siswa dalam belajar, (e) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, (g) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama, (h) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, (i) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar, (i) Tercipta suasana gembira dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe NHT memiliki banyak kelebihan, diantaranya membuat situasi pembelajaran hidup dan aktif dan membentuk interaksi siswa dalam bekerja sama dengan temannya. Hal ini akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai diantara siswa dalam memupuk rasa sosialnya serta memperdalam pemahaman siswa dalam belajar.

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran tersendiri. Menurut Hanafiah (2012:42) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota

kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan 6) kesimpulan

Selanjutnya Suyatno (2009:53) berpendapat sebagai berikut:

1) Mengarahkan, 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa, 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Selanjutnya La Iru dan La Ode (2012:59) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

a) Fase 1: Penomoran, dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, b) Fase 2: Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, c) Fase 3: Berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, d) Fase 4: Menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan adapun langkah-langkahnya: 1) Mengarahkan; 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu; 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk siswa tidak sama sesuai

dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok; 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas; 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa; dan 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward. Maka disini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) yang dikemukakan oleh Suyatno (2009:53), dengan pertimbangan langkah ini mudah dipahami dan cocok diterapkan di sekolah yang diteliti.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses. Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Hasil belajar ini akan memberikan perubahan pada diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto (2014:5) bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Sejalan dengan itu menurut Jihad dan Haris (2012:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Selanjutnya Suprijono (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan bentuk prestasi belajar yang timbul pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat terlihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran dan penguasaan isi bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, yang mana dapat dinilai dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilan dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Suprihatiningrum (2013:38) “Hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir dan memecahkan masalah, afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat dan apresiasi dan psikomotorik adalah mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill)”.

Sejalan dengan itu menurut Susanto (2014:6) menyatakan bahwa “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)”.

Selanjutnya Bloom (dalam Sudjana, 2009:22-23) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi tiga ranah yakni hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), ranah afektif (penerimaan dan reaksi), dan ranah psikomotor (kemampuan perseptual dan ketepatan).

c. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS mencakup tiga ranah pendidikan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Menurut Sapriya (2006:42) “Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku, baik secara substantive yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Menurut Supriatna (2008:220) hasil belajar IPS meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan

yang diperoleh siswa baik itu secara substantif maupun komprehensif dengan harapan dapat menjadi warga negara yang baik dan maupun memecahkan masalah-masalah sosialnya dengan baik serta terampil dalam menggunakan alat-alat IPS.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI yang mengkaji tentang manusia dengan lingkungannya. Isjoni (2007:21) mengemukakan “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Begitupun menurut Supriatna (2007:4) berpendapat bahwa “IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial”.

Selanjutnya Susanto (2014:10) menyatakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek atau satu perpaduan”. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu ilmu pengetahuan atau bidang studi yang mengkaji, menelaah, mempelajari dan menganalisis seperangkat peristiwa, fakta,

konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Dimana siswa tidak hanya dipersiapkan dengan lingkungan fisik tetapi juga lingkungan sosial serta hubungannya dalam lingkup sosialnya.

b. Tujuan IPS

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial bukan semata hanya bersifat hafalan (kognitif) saja, tetapi juga untuk mengembangkan potensi siswa dalam keterampilan berpikir agar peka terhadap masalah yang terjadi serta terampil mengatasi setiap masalah yang ada. Sebagaimana yang diutarakan oleh Trianto (2012:174) bahwa “pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Selanjutnya menurut Susanto (2014:31-32) memaparkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya, 2) kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, 3) kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Lebih lanjut menurut Zubaedi (2012:289) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya),
- 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial,
- 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi, dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kepada siswa berupa pengetahuan dan pengembangan keterampilan berfikir agar mampu mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya, memiliki kesadaran sosial, tahu akan isu-isu dan masalah-masalah di lingkungan sosialnya, serta mengetahui bagaimana tindakan tepat yang akan dilakukan. Pada dasarnya IPS di SD adalah mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang baik, dimana mampu mengembangkan cara berpikir kritis untuk dapat menyikapi dan memecahkan masalah sosial serta membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan mengembangkan nilai budaya Indonesia itu sendiri sebagai bekal melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS merupakan semua materi yang akan dibahas dan dipelajari dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Menurut Sardijyo, dkk (2011:1.29), “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Susanto (2014:160) menyatakan bahwa “Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD adalah: (1) Manusia, tempat dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dikaji dalam pembelajaran IPS yang melingkupi manusia dari segala aspek kehidupannya dan interaksinya dalam bermasyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *NHT* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV (Evi Diana Anggar Sari, Suprayitno). Dari penelitian ini diketahui ada pengaruh perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 3 Petiken, Driyorejo Gresik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV A memiliki nilai rata-rata kelas pada kelompok Pre Test sebesar 55,4925 dan Post Test sebesar 84,8300 berarti lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas IV B yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata kelas pada kelompok Pre Test sebesar 48,0050 dan Post Test sebesar 70,1600.

2. Vera Juniantari (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar” hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 4,17 > t_{tab} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang siswa yang dibelajarkan dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Multimedia dan siswa yang mengikuti dengan pembelajaran konvensional, dan berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen $X = 77,06 > X = 68,28$ pada kelompok kontrol. Maka, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Gianyar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT yang melibatkan kerja sama siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak

sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model *NHT*, sehingga menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (*Pretest*) terlebih dahulu. Tujuannya untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut. *Pretest* yang diberikan terlebih dahulu dilakukan uji validitas butir soal, reliabilitas soal, daya beda dan tingkat kesukaran. Setelah dilakukan uji coba soal, tes yang dapat digunakan berjumlah 30 soal. Setelah itu, diberikan perlakuan ke kelas eksperimen.

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (*NHT*) yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (*NHT*), sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model *NHT* pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat nomor, setelah itu siswa diberi tugas atau pertanyaan untuk didiskusikan sehingga siswa mendapat kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran biasanya yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana

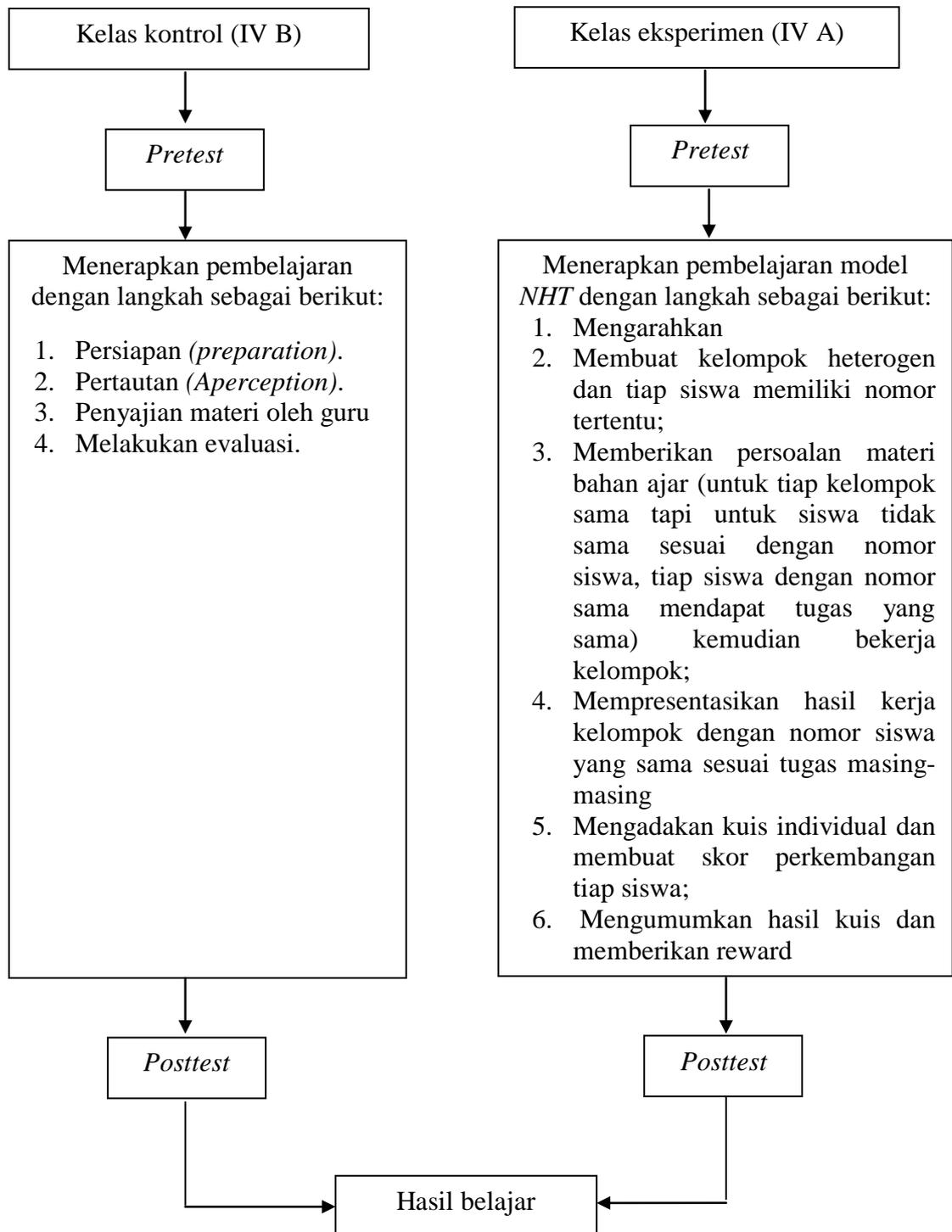
guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah di depan kelas.

Pembelajaran IPS diawali dengan guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan selama pembelajaran. Kemudian, guru memberikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari di depan kelas. Siswa diminta untuk mencatat informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan latihan berupa soal-soal kepada siswa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kemudian, masing-masing kelas diberikan *posttest* yang berjumlah 30 buah. Ini bertujuan untuk melihat hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti berharap, model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS di kelas eksperimen yaitu kelas IVA. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan seperti berikut:

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti

berikut:



Bagan 1: Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya secara ilmiah. Menurut Martono (2011:63) berpendapat bahwa “Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka”.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *NHT* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 03 Simpang Haru kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 03 Simpang Haru kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Iru, La dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Falah Production
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- _____. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Junianto dan Zubaidah. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran IPS*. Padang: Sukabina Press
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengemabangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Kencana Prenamedia Group
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group